

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 8 Nomor 1 Januari 2022

P. 29-36

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DENGAN KEGIATAN MENDESKRIPSIKAN BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Tasyia Khoerunissa¹⁾, Astuti Darmiyanti²⁾

¹²Universitas Singaperbangsa Karawang

Email:2010631130053@student.unsika.ac.id¹⁾ astuti.darmayanti@fai.unsika.ac.id²⁾

Abstrak: Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat baik, Maka pada masa ini biasa disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Menurut Tarigan (2008) menyatakan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Kegiatan mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah menggunakan metode Show And Tell yaitu kegiatan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu, seperti pada kegiatan ini adalah mendeskripsikan benda. Kegiatan ini dilakukan di sekolah TKQ N A Ash-Shodiqin dengan menggunakan metode observasi dan melakukan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan mengenai anak laki-laki dan anak perempuan dalam keterampilan berbicara, Anak perempuan menjelaskan dengan kosa kata yang bagus tetapi masih malu ketika berbicara di depan temannya, anak laki-laki justru sebaliknya.

Kata Kunci : *Perkembangan Bahasa, Berbicara, Mendeskripsikan*

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut NAEYC atau *National Association Education of Young Children* adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan

dan perkembangan pada anak sangat baik, Maka pada masa ini biasa disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Namun tumbuh kembang pada anak tidak bisa disamakan karena mereka memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Mereka memiliki potensinya masing-masing. Anak usia dini juga memiliki beberapa karakteristik seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi. Tak heran jika anak usia dini memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Anak usia dini cenderung akan selalu bertanya ketika melihat atau mendengar sesuatu yang membuat penasaran. Anak akan terus mencari tahu informasi sebanyak mungkin sampai rasa penasaran itu hilang. Dalam bermain anak usia dini biasanya menggunakan imajinasi-imajinasi liar yang terkesan sedikit tidak masuk akal, tetapi itu adalah salah satu bentuk perkembangan berpikir pada anak usia dini. Peran keluarga pada anak usia dini sangat penting untuk menciptakan karakter anak yang baik maka dari itu anak harus merasa aman dan nyaman. Karena adanya ketidakrukunan dalam keluarga ataupun kekerasan akan membuat anak takut. Selain itu anak usia dini terbiasa meniru apa yang ia lihat. Jika adanya kekerasan dalam keluarga bahkan kekerasan pada anak kemungkinan besar akan mempengaruhi tumbuh kembang pada anak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan bagian dari pendidikan prasekolah. Pendidikan ini secara khusus telah diatur Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Pasal, yang dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan antara satu teori dengan teori yang lain mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan gabungan kata dengan makna tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa juga merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan baik dengan cara diucapkan, ditulis, ataupun diisyaratkan yang didasarkan pada sebuah simbol dan terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk memvariasikan dan mengkonstruksikan kata-kata tersebut.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

Menurut teori belajar (Rachmat 1986: 282), anak-anak memperoleh pengetahuan bahasa melalui tiga proses: asosiasi, imitasi dan peneguhan. Asosiasi berarti melazimkan suatu bunyi dengan obyek tertentu. Imitasi berarti menirukan pengucapan dan struktur kalimat yang didengarnya. Peneguhan dimaksudkan sebagai ungkapan kegembiraan yang dinyatakan ketika anak mengucapkan kata-kata dengan benar. Menurut Tarigan (2008) menyatakan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhartono (2005) yang mendefinisikan bicara sebagai “Suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan disekitarnya”.

Berbicara adalah salah satu dari sekian banyak bentuk bahasa tetapi paling berguna dan paling luas digunakan, bicara juga merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena aspek mentalnya. Bicara dapat menjadi bentuk komunikasi yang sangat berguna, bicara turut mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak dengan memasuki kebutuhan dan keinginan mereka dengan memperoleh perhatian dari orang lain dengan memperlancar hubungan sosial dengan menyediakan dasar penilaian oleh anggota kelompok sosial dan untuk penilaian diri dengan mendukung prestasi akademis dan dengan kemampuan anak mempengaruhi perilaku pikiran dan perasaan orang lain. Banyak percakapan anak berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka untuk berbicara sebagai pengganti kebutuhan yang tidak terpenuhi metode pendidikan anak yang digunakan di rumah ukuran keluarga, posisi urutan kelahiran, kecerdasan, kepopuleran, jenis kelamin, kehadiran Ibu di rumah dan apakah keluarga tersebut berbahasa dua atau berbahasa tunggal. Bahkan berbicara sosial seringkali digunakan untuk mengungkapkan apa yang mereka katakan.

Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan, Ada 2 kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan Apakah anak yang berbicara dalam artian yang benar atau hanya membawa yang pertama Anda harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya yang kedua anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah

kata-kata yang hanya dapat dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau karena telah belajar memahaminya dan menduga Apa yang sedang dikatakan di dalam memenuhi kriteria tersebut. Tidak diasingkan lagi bahwa menonjolnya perbedaan ukuran kosakata anak prasekolah dilaporkan karena tidak diterapkannya kedua kriteria bicara tersebut apabila orang tua atau wali lainnya menyusun kosakata yang digunakan anak Mereka cenderung hanya menerapkan kriteria pengucapan yang betul mereka mengira karena anak melafalkan kata dengan betul otomatis anak mengetahui artinya.

B. Mendeskripsikan Benda-Benda Di Lingkungan Sekolah

Kegiatan mendeskripsikan benda-benda dilingkungan sekolah menggunakan metode Show And Tell yaitu kegiatan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Sama halnya seperti kegiatan mendeskripsikan benda-benda dilingkungan sekolah, yang mendeskripsikan benda didepan teman-temannya dengan penyampaian yang mereka pahami dan Show and Tell dimanfaatkan untuk tiga ranah yaitu untuk berbicara, bermain boneka dan untuk bercerita. Tetapi dalam kegiatan ini lebih difokuskan pada ranah berbicara. Berikut penjelasan metode show and tell menurut beberapa para ahli :

- Blazety dkk, pembelajaran di sekolah termasuk pendidikan usia dini masih cenderung teoritik dan tidak terkait dengan konteks lingkungan. Metode *Show and Tell*, memiliki keunggulan dibanding metode lain yaitu untuk mendorong keberanian berbicara anak, membantu perkembangan kosakata anak, membantu perkembangan pragmatik anak.
- Teacherani Tores (2008), *Show and Tell* merangsang anak untuk berminat pada lingkungannya, lebih mengenal orang lain dan atribut di sekelilingnya. Hal ini untuk mendorong anak rasa tanggung jawab sosial.
- Patsallides(2008), *Show and Tell* menguatkan aspek-aspek tersebut adalah Belajar bagaimana berbicara dan menyimak, Belajar bagaimana menjadi pendengar, dan bagaimana memperkenalkan diri, belajar bagaimana membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, membuat respon siswa dengan yang lain, meningkatkan rasapercaya diri.
- Taher(2009), penerapan *Show and Tell* pada usia dini di fokuskan beberapa hal adalah menarik minat pada permasalahan sosial, mendorong anak untuk bekerja memecahkan masalah-masalah sosial, mendorong anak belajar menerapkan strategi berbicaradalam kaitannya dengan interaksi sosial.
- Webber villes chool (2010), *Show and Tell* merupakan metode yang cukup baik dikalangan pendidikan TK, metode ini di dimanfaatkan untuk aspek perkembangan anak, yaitu *Show and Tell* mengembangkan keterampilan

berbicara, *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspek yaitu *Show and Tell* mengembangkan keterampilan berbicara, *show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspek terutama *listening, attentively. Show and Tell* mendorong anak untuk melakukan *solving. Show and Tell* memberi kesempatan anak untuk *hands on*.

Metode *Show And Tell* pada kegiatan ini, dijelaskan bahwa: anak akan diberi benda-benda yang ada dilingkungan sekolah dan bercerita tentang benda tersebut. Dimulai dari menyebutkan nama benda tersebut, menjelaskan bentuknya seperti apa, warnanya apa, fungsi dari benda tersebut apa sampai manfaat dari benda tersebut. Kegiatan ini merupakan jembatan yang menyenangkan di sekolah. Beberapa anak mungkin perlu dorongan untuk memulai kegiatan ini Untuk memberi dorongan guru dapat melakukan dua hal, pertama berbicara dengan anak yang memerlukan dorongan dan membantunya merencanakan apa yang akan diceritakan didepan teman-temannya nanti. Merujuk pada metode *Show And Tell*, anak tidak hanya mendeskripsikan benda yang ada dilingkungan sekolah, tetapi anak juga menjelaskan fungsi dan manfaatnya dari benda tersebut. Benda-benda digunakan untuk mengatasi rasa gugup, bertele-tele dan kurang rasa percaya diri anak ketika berbicara didepan teman-temannya dan ketika mendeskripsikan benda-benda di sekitar melalui benda kongkrit atau nyata. Selain itu untuk mengatasi kesulitan menggunakan kalimat yang runtut, anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, anak mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah dengan berdiskusi kelompok, merangkai kata dan mengungkapkannya secara lisan sambil memperlihatkan benda-benda yang akan dideskripsikannya. Sehingga dalam menjelaskan benda tersebut penyampaiannya cukup jelas dan tidak terdengar lagi kalimat yang membingungkan dan diucapkan berulang-ulang. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Show And Tell* (memperlihatkan dan bercerita) dan media benda-benda kongkrit dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mendeskripsikan benda-benda di lingkungan sekolah.

Kegiatan mendeskripsikan benda adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan sosial pada anak. Tidak sedikit anak usia dini yang masih belum memiliki sikap percaya diri dan juga keberanian yang tinggi, ada sebagian anak yang masih sangat malu dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menumbuhkan sikap percaya diri pada anak usia dini melalui kegiatan mendeskripsikan benda-benda dilingkungan sekolah. Dengan ini mungkin anak yang masih malu akhirnya bisa terdorong dan tertarik untuk mencoba berbicara didepan

teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan di sekolah TKQ N A Ash-Shodiqin dengan menggunakan metode observasi Kegiatan diawali dengan SOP pembiasaan (Berdo'a, bernyanyi, Tanya kabar dsb). Guru akan melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai benda-benda dilingkungan sekolah. Anak-anak akan mulai memiliki sikap berani untuk menjawab dan mengeluarkan ide atau pikiran yang mereka miliki. Setelah Tanya jawab guru menjelaskan benda-benda dilingkungan sekolah beserta fungsi dan manfaatnya, guru mengenalkan nama-nama benda dilingkungan sekolah dan mengenalkan huruf-huruf yang ada pada setiap kata seperti sapu, pensil, buku, dsb. Setelah itu anak akan mengajukan diri siapa yang ingin maju pertama untuk mendeskripsikan benda dilingkungan sekolah didepan teman-temannya. Sehingga anak dapat melatih keterampilan berbicara dalam perkembangan bahasa dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam perkembangan sosial emosionalnya. Ketika bu guru menawarkan siapa yang ingin maju pertama tidak ada yang siap, mungkin masih malu dan bingung bagaimana cara menjelaskan akhirnya bu guru memberi dorongan pada salah satu anak yang sudah berkembang sangat baik tetapi masih belum memiliki sikap percaya diri. Ananda Jihan mendeskripsikan benda "sapu" "benda ini namanya sapu, berwarna biru dan bawahnya hitam, bentuknya panjang bagian bawahnya seperti rambut yang kusut, sapu gunanya untuk menyapu agar lantainya bersih, agar lingkungannya terlihat bersih dan indah" Guru : "kata sapu awalan hurufnya apa ya jihan?" Jihan : "S bu, hurufnya S-A-P-U" Guru : "Wah Jihan hebat sekali ya, walaupun menjelaskannya masih sedikit malu-malu, tapi gak apa-apa semoga setelah kegiatan ini jihan bisa lebih berani, terimakasih jihan" Guru : "Siapa yang mau maju lagi ke depan?" Rasya : "Aku bu guru" Guru : "Iya boleh Rasya wih, hebat ya Rasya berani sekali" Ananda Rasya maju ke depan dengan percaya diri "Ini namanya Pensil, warnanya oren bentuknya panjang dan lurus, pensil gunanya buat nulis, udah bu guru aku gak tahu lagi" Guru : "Wah hebat sekali terimakasih Rasya, selain buat nulis pensil juga bisa buat menggambar ya anak-anak" Guru : " Kalau pensil awalan huruf nya apa ya?" Jihan : " P bu, hurufnya P-E-N-S-I-L" Guru : " Ya betul sekali jihan" Setelah kegiatan inti selesai dilanjut dengan kegiatan penutup guru akan bertanya lagi pada anak-anak apakah kegiatan hari ini menyenangkan? Benda-benda apa saja yang ada disekolah ya? Lalu dilanjut dengan bernyanyi kemudian berdo'a.

C. Hasil Kegiatan Mendeskripsikan Benda-Benda Di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan mengenai anak laki-laki dan anak perempuan dalam keterampilan berbicara, dilihat dari kosa kata yang digunakan ketika mendeskripsikan benda, penyampaian yang jelas dan tertata, serta keberanian saat berbicara didepan teman-temannya. Anak laki-laki menunjukkan bahwa dalam pemilihan kosa kata ataupun penyampaian masih belum berkembang dengan baik, tetapi ia memiliki rasa percaya diri yang baik untuk berbicara didepan teman-temannya.



Figure 1 Jihan
Mendeskripsikan Sapu



Figure 2 Rasya
Mendeskripsikan Pensil

SIMPULAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan pada anak sangat baik, Maka pada masa ini biasa disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Menurut Tarigan (2008) menyatakan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Kegiatan mendeskripsikan benda-benda dilingkungan sekolah menggunakan metode *Show And Tell* yaitu kegiatan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu, seperti pada kegiatan ini adalah mendeskripsikan benda. Kegiatan ini dilakukan di sekolah TKQ N A Ash-Shodiqin dengan menggunakan metode observasi dan melakukan tanya jawab. Berdasarkan hasil kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan mengenai anak laki-laki dan anak perempuan dalam keterampilan berbicara, Anak perempuan menjelaskan dengan kosa kata yang bagus tetapi masih malu ketika berbicara didepan temannya, anak laki-laki justru sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Yahya. 2020. *Perkembangan bahasa anak menurut Noam Chomsky dan Eric Lenneberg*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya.

Aisyah Isna. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. JurnalAl_Athfal. Kebumen

Tambunan Pandapotan. 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality. Vol. 2 No. 1

Suarsih Cicih. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang. Vol. 1 No. 1

Siska Yulia. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Edisi Khusus. Vol. 1 No. 2